

## Pelatihan Penggunaan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar

Maryono<sup>1</sup>, Hendra Budiono<sup>2\*</sup>, Eko Kuntarto<sup>3</sup>, Eka Sastrawati<sup>4</sup>, Khoirunnisa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian. Muaro Jambi, Jambi, Indonesia.

E-mail: [hendra.budiono@unja.ac.id](mailto:hendra.budiono@unja.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2709>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 Sept 2025

Revised: 16 Sept 2025

Accepted: 23 Sept 2025

#### Kata Kunci:

Metode Silaba,  
Membaca Permulaan,  
Kelas Awal.

#### Keywords:

*Silaba Method, Beginning Reading, Early Grades.*

### ABSTRACT

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pemahaman guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas awal menggunakan metode Silaba. Kegiatan dilakukan di SDN 55/I Sridadi Kabupaten Batanghari dengan sasaran peserta kegiatan yakni guru kelas maupun guru bidang studi yang berjumlah 24 orang. Metode kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, Tahap persiapan berupa koordinasi dan perizinan, identifikasi peserta, penyusunan materi pelatihan, pengembangan instrumen evaluasi, dan persiapan logistik dan sarana. Tahap selanjutnya tahap pelaksanaan pelatihan berupa penyampaian materi teori, demonstrasi dan praktik langsung, workshop pembuatan media sederhana untuk metode silaba, diskusi dan tanya jawab. Tahap terakhir yakni tahap evaluasi dan pelaporan berupa analisis data evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di SDN 55/I Sridadi, menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan metode silaba untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas awal SDN 55/I Sridadi memberikan pemahaman dan kepuasan kepada guru dalam upaya mengatasi permasalahan membaca rata-rata persentase 92,36%.

*This community service activity aims to provide training and understanding for teachers in improving the initial reading skills of early grade students using the Silaba method. The activity was carried out at SDN 55/I Sridadi, Batanghari Regency, with the target participants being class teachers and subject teachers totaling 24 people. This activity method was carried out in several stages, the preparation stage in the form of coordination and permission, participant identification, preparation of training materials, development of evaluation instruments, and preparation of logistics and facilities. The next stage was the training implementation stage in the form of delivering theoretical materials, demonstrations and direct practice, workshops on making simple media for the Silaba method, discussions and questions and answers. The final stage was the evaluation and reporting stage in the form of analysis of evaluation data for activities that had been carried out. The results of community service activities that had been carried out at SDN 55/I Sridadi, showed that training on the use of the Silaba method to improve the initial reading skills of early grade students at SDN 55/I Sridadi provided understanding and satisfaction to teachers in efforts to overcome reading problems with an average percentage of 92.36%.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Maryono, et al (2025). Pelatihan Penggunaan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2709>

### PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan berbahasa fundamental yang menjadi kunci keberhasilan akademis siswa di jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas awal Sekolah Dasar (SD) adalah pondasi utama bagi penguasaan materi pelajaran di seluruh bidang studi. Seorang siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik akan lebih mudah

menyerap informasi, memahami instruksi, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Maryono & Budiono (2021) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua siswa. Dengan membaca yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan

Selanjutnya Maskuroh et al., (2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca di kelas sekolah dasar biasanya diajarkan pada peserta didik di kelas awal, karena tidak semua peserta didik di kelas awal sudah mampu dalam kemampuan membacanya. Nai et al., (2023)) mengungkapkan pula bahwa dengan kemampuan membaca yang diperoleh seseorang pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Keterampilan membaca menjadi bagian utama dari kinerja berpikir seseorang, maka pada tahap awal belajar membaca, peserta didik tidak boleh mengalami kendala apapun dalam belajar membaca.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas awal SD yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca permulaan. Seperti halnya yang terlihat di kelas awal SDN 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian, tampak siswa kelas awal khususnya kelas 1 belum mampu membaca khususnya membaca permulaan. Faktor penyebabnya dapat bervariasi, mulai dari perbedaan kesiapan individual siswa, metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik, hingga keterbatasan sarana dan prasarana pendukung di sekolah. Kesulitan dalam membaca permulaan ini dapat berimplikasi serius terhadap motivasi belajar siswa, bahkan dapat menimbulkan rasa rendah diri dan enggan mengikuti pembelajaran di kelas. Jika tidak segera diatasi, kesulitan membaca permulaan ini dapat menjadi hambatan permanen dalam perjalanan akademis siswa. Riyani, (2021) mengungkapkan bahwa sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya. Maka kemampuan membaca permulaan sangat benar-benar memerlukan perhatian dari guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Metode pembelajaran membaca yang digunakan di kelas awal SD memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan siswa. Metode yang kurang tepat atau monoton berpotensi membuat siswa jenuh dan sulit memahami konsep dasar membaca, seperti pengenalan huruf, suku kata, dan perangkaiannya menjadi kata. Diperlukan adanya pendekatan yang sistematis, terstruktur, dan menarik agar proses belajar membaca permulaan menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Salah satu metode yang telah dikenal efektif dalam pembelajaran membaca permulaan adalah Metode Silaba atau metode suku kata. Metode ini memulai pembelajaran dengan mengenalkan suku kata terlebih dahulu, baru kemudian merangkainya menjadi kata utuh, dan selanjutnya merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Metode ini dinilai lebih mudah diikuti oleh siswa yang baru mulai belajar membaca karena mereka diajak untuk mengenali unit bunyi terkecil setelah huruf, yaitu suku kata, yang lebih mudah diucapkan dan dihafal dibandingkan langsung mengenali kata secara utuh. Selain itu, Metode Silaba memungkinkan guru untuk mengembangkan variasi aktivitas pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Andriani (2020) mengungkapkan bahwa metode silaba merupakan metode membaca permulaan yang dalam pelaksanaannya mengenal kata terlebih dahulu kemudian membentuk silaba dan dikupas menjadi huruf, kemudian dari huruf dirangkai kembali menjadi silaba, kemudian kata membentuk suatu kalimat.

Terkait dengan metode membaca, Lailah et al., (2021) juga menjelaskan bahwa dibutuhkan metode yang menarik dan memberikan kesan berbeda kepada siswa untuk membaca. Metode yang tidak hanya menghafal terhadap bahan ajar. Metode silaba menjadi pilihan yang memungkinkan di antara metode-metode lainnya untuk diterapkan dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca. Metode silaba ialah metode suku kata yang menyajikan kata jadi suku kata setelah itu merangkai suku kata jadi kata dengan tujuan siswa yang belum bisa membaca kata bisa membaca kata

Melihat urgensi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas awal SD serta potensi efektivitas Metode Silaba, penting untuk memberikan pelatihan kepada para pendidik, khususnya guru kelas awal SD, mengenai penerapan metode ini. Pelatihan ini diharapkan dapat membekali guru dengan pemahaman mendalam tentang konsep dan langkah-langkah Metode Silaba, serta memberikan mereka inspirasi dan contoh praktik baik dalam mengaplikasikannya di kelas. (Aulia Dewi et al., (2023) mengutarakan bahwa dengan peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan

Metode Silaba secara optimal, diharapkan proses pembelajaran membaca permulaan di kelas awal SD menjadi lebih efektif, siswa termotivasi untuk belajar, dan pada akhirnya, kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penggunaan Metode Silaba bagi guru kelas awal SD sangat relevan dan mendesak untuk dilaksanakan guna mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dasar. Oleh karena itu dirasakan penting dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Penggunaan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas Awal SDN 55/I Sridadi.

## **METODE**

### ***Waktu dan tempat Kegiatan***

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 1 September 2025. Adapun lokasi pengabdian ini adalah SDN 55/I Sridadi Jl. Tembesi - Jambi, Sridadi, Kec. Muara Bulian. Adapun peserta terdiri dari guru kelas dan guru bidang studi yang berjumlah sebanyak 24 orang.

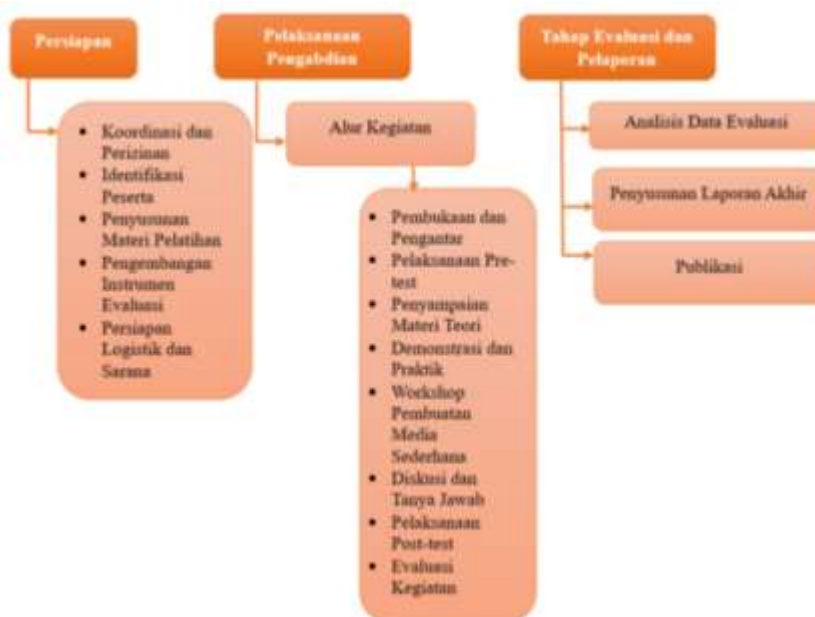
### ***Metode Kegiatan***

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
  - a. Koordinasi dan Perizinan:  
Melakukan komunikasi awal dengan pihak sekolah dasar yang menjadi target pelaksanaan kegiatan untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan. Mengurus perizinan yang diperlukan dari instansi terkait (jika ada) serta pihak universitas/lembaga pengabdian.
  - b. Identifikasi Peserta:  
Menentukan jumlah dan nama guru kelas awal SD yang akan menjadi peserta pelatihan. Melakukan konfirmasi kehadiran dan kebutuhan spesifik dari calon peserta (misalnya, ketersediaan waktu, pengalaman mengajar).
  - c. Penyusunan Materi Pelatihan:  
Mengembangkan materi pelatihan yang komprehensif mengenai konsep dasar Metode Silaba, langkah-langkah penerapannya di kelas, variasi aktivitas pembelajaran menggunakan metode ini, serta cara membuat alat bantu/media sederhana yang mendukung Metode Silaba. Materi akan disusun dalam bentuk modul atau panduan praktis yang mudah dipahami oleh guru.
  - d. Pengembangan Instrumen Evaluasi:  
Menyusun instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai Metode Silaba sebelum dan sesudah pelatihan. Menyiapkan kuesioner evaluasi kegiatan untuk mengukur kepuasan peserta terhadap materi, fasilitator, dan penyelenggaraan pelatihan secara keseluruhan.
  - e. Persiapan Logistik dan Sarana:  
Menyiapkan lokasi pelaksanaan pelatihan yang kondusif (misalnya, ruang kelas atau aula sekolah), peralatan yang dibutuhkan (seperti proyektor, papan tulis/flipchart, spidol, kertas), serta bahan-bahan praktik. Menyiapkan konsumsi dan *kit* pelatihan untuk peserta.
2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan
  - a. Pembukaan dan Pengantar:  
Memulai kegiatan pelatihan dengan acara pembukaan, penyampaian tujuan dan manfaat pelatihan, serta perkenalan tim pelaksana dan peserta.
  - b. Pelaksanaan Pre-test:  
Memberikan pre-test kepada seluruh peserta pelatihan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka tentang Metode Silaba.
  - c. Penyampaian Materi Teori:  
Memaparkan materi mengenai dasar teori Metode Silaba, pentingnya membaca permulaan, dan perbandingan Metode Silaba dengan metode membaca permulaan lainnya.
  - d. Demonstrasi dan Praktik:

- Mendemonstrasikan secara langsung bagaimana langkah-langkah Metode Silaba diterapkan dalam pembelajaran. Melibatkan peserta dalam sesi praktik atau simulasi mengajar (microteaching) menggunakan Metode Silaba.
- e. Workshop Pembuatan Media Sederhana:  
Melakukan sesi praktik pembuatan alat bantu atau media pembelajaran sederhana yang relevan dengan Metode Silaba (misalnya, kartu suku kata, kartu kata bergambar).
  - f. Diskusi dan Tanya Jawab:  
Memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca di kelas.
  - g. Pelaksanaan Post-test:  
Memberikan post-test kepada seluruh peserta setelah sesi penyampaian materi dan praktik selesai untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka.
  - h. Evaluasi Kegiatan:  
Meminta peserta mengisi kuesioner evaluasi untuk mendapatkan masukan mengenai penyelenggaraan pelatihan.
  - i. Penutupan:  
Menutup acara pelatihan, menyampaikan ucapan terima kasih, penyerahan sertifikat partisipasi kepada peserta, dan potensi tindak lanjut.
3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan
- a. Analisis Data Evaluasi:  
Melakukan analisis terhadap hasil pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Menganalisis data dari kuesioner evaluasi kegiatan untuk menilai kualitas pelaksanaan pelatihan.
  - b. Penyusunan Laporan Akhir:  
Menyusun laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat yang mencakup latar belakang, tujuan, metode pelaksanaan, hasil evaluasi, kesimpulan, dan rekomendasi.

Secara garis besar kegiatan pelaksanaan pengabdian pelatihan penggunaan metode silaba untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas awal SDN 55/I Sridadi dapat dilihat pada alur kegiatan berikut.



**Gambar 1.** Alur Kegiatan Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatar belakangi temuan awal bahwa metode pembelajaran membaca permulaan yang diterapkan di sebagian sekolah dasar belum bervariasi atau belum sepenuhnya efektif dalam memfasilitasi semua siswa. Sehingga Masih banyaknya siswa

kelas awal SD yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca permulaan. Selain itu Terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan guru kelas awal SD terhadap metode pembelajaran membaca permulaan yang sistematis dan efektif, seperti Metode Silaba.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan menerapkan metode Brainstorming, diskusi dan tanya jawab terkait dengan berbagai macam metode yang dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Selanjutnya diskusi dan tanya jawab terkait salah satu metode yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan yang sistematis yakni metode silaba.



**Gambar 2.** Penjelasan langkah-langkah metode Silaba



**Gambar 3.** Proses Penyampaian Materi

Setelah penjelasan langkah-langkah metode Silana, dilakukan simulasi/praktik langsung penggunaan metode silaba sesuai dengan langkah-langkah/sintaks yang sudah dijelaskan sebelumnya. Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk melihat seberapa jauh tingkat kepuasan peserta terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan.

**Tabel 1.** Tingkat Kepuasan Peserta Kegiatan

No.	Indikator	Persentase
1	Memahami konsep dasar Metode Silaba setelah mengikuti pelatihan.	92,71
2	Materi pelatihan yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan dalam mengajar membaca permulaan.	96,88
3	Merasa lebih percaya diri untuk menerapkan Metode Silaba di kelas.	94,79
4	Memberikan langkah-langkah praktis dan mudah dipahami untuk mengajarkan membaca.	93,75

5	Penggunaan media atau alat bantu yang ditunjukkan dalam pelatihan sangat membantu memahami materi.	89,58
6	Merekomendasikan pelatihan ini kepada guru lain yang menghadapi tantangan dalam mengajarkan membaca permulaan.	86,46
<b>Rata-rata</b>		<b>92,36</b>

Berdasarkan Tabel 1, tampak bahwa kepuasan peserta kegiatan terkait dengan pelatihan yang disampaikan dengan rata-rata persentase 92,36%. Persentase ini menunjukkan bahwa kegiatan yang diberikan memberikan kepuasan yang sangat tinggi bagi peserta kegiatan. Dari 6 indikator yang diberikan dapat diuraikan sebagai berikut.

Pada indikator pertama tampak bahwa 92,71% peserta memahami konsep dasar metode Silaba setelah mengikuti pelatihan. Ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan yang diberikan oleh tim pengabdian sudah maksimal dan memberikan hasil yang baik. Vernanda & Azmy (2024) menjelaskan bahwa guru perlu memahami konsep mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak-anak yang merupakan aspek fundamental senantiasa wajib dilaksanakan oleh sekolah. Kemahiran dalam keterampilan berbahasa, termasuk komunikasi tertulis dan lisan, serta membaca, sangat diharapkan dari para siswa. Silvia et al., (2021) mengungkapkan bahwa dalam tingkatan membaca, membaca permulaan merupakan tingkatan yang paling penting. Hal ini dikarenakan membaca permulaan merupakan kemampuan membaca dasar yang harus dikuasai anak sebelum anak melanjutkan tahapan membaca dasar yang lebih tinggi.

Pada indikator kedua, menurut peserta kegiatan, materi pelatihan yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan dalam mengajar membaca permulaan. Hal ini terlihat dengan persentase yang diperoleh 96,88%. Wati et al., (2023) Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari, dikuasai dan dilaksanakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah yaitu keterampilan membaca. Hal ini dikarenakan membaca sebagai sarana untuk mempelajari dunia sehingga bisa memperluas pengetahuan. Salah satu model yang relevan adalah metode Silaba.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dilakukan simulasi atau praktik menggunakan metode silaba. Tampak bahwa guru sangat bersemangat dan percaya diri melakukan praktik. Tabel 1, pada indikator merasa lebih percaya diri untuk menerapkan metode Silaba di kelas. Oktaviyanti et al., (2022) menyatakan bahwa sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat pada tahap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca permulaan. Hal senada diungkap oleh Alwi & Agustia (2024) bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran diperlukan untuk mendukung proses belajar di kelas. Media berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan. Dengan adanya media pembelajaran, siswa dapat termotivasi dan menunjukkan minat dalam memahami materi yang disampaikan

Selanjutnya kegiatan pelatihan juga memberikan langkah-langkah praktis dan mudah dipahami untuk mengajarkan membaca dengan persentase 93,75%. Langkah-langkah sangat dibutuhkan dalam memahami konsep metode silaba. Maskuroh et al., (2023) menyatakan bahwa metode silaba adalah cara yang diterapkan secara terstruktur untuk membantu dalam menyelesaikan persoalan membaca. Andini, (2021) mengungkapkan bahwa ketika siswa sudah menghafal huruf, dalam hal mengajar membaca di kelas setiap guru tentu menggunakan teknik atau metodenya masing-masing yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya. Karena tujuan utama dari metode itu sendiri yaitu membantu mengembangkan kemampuan secara individu para siswa agar mereka mampu menyelesaikan masalahnya.

Pada proses penyampaian materi, tim kegiatan menggunakan menggunakan media atau alat bantu dalam bentuk Presentasi PowerPoint. Hal ini ditunjukkan dengan 89,58% peserta menyatakan bahwa penggunaan media atau alat bantu yang ditunjukkan dalam pelatihan sangat membantu memahami materi. Muthoharoh (2019) menyatakan bahwa Presentasi PowerPoint adalah suatu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan tentang segala hal yang dirangkum dan dikemas kedalam beberapa slide, sehingga orang yang menyimak lebih dapat memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam slide, baik berupa teks gambar/ grafik, suara, film, dan sebagainya.

Pada indikator terakhir, 86,46% peserta menyatakan akan merekomendasikan pelatihan ini kepada guru lain yang menghadapi tantangan dalam mengajarkan membaca permulaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang diberikan sangat bermanfaat bagi peserta.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan di SDN 55/I Sridadi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penggunaan metode silaba untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas awal SDN 55/I Sridadi memberikan pemahaman dan kepuasan kepada guru dalam upaya mengatasi permasalahan membaca rata-rata persentase 92,36%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambu yang telah membiayai kegiatan PKM ini. Selanjutnya ucapan terimakasih juga ditujukan kepada kepala SDN 55/I Sridadi yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya terimakasih kepada seluruh tim yang telah bekerja keras dalam menyukseskan kegiatan.

## REFERENSI

- Alwi, N. A., & Agustia, P. L. (2024). Penggunaan Media Vidio Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 183–190. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3095>
- Andini, N. A. . (2021). *Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS*. DOTPLUS Publisher.
- Andriani, W. Y. (2020). Implementasi Metode Silaba Pada Ketrampilan Membaca Permulaan Sekolah Dasar Di Masa Pembelajaran Online. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar* , 3(3), 2083–2088. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Aulia Dewi, Y., Larasati, D. A., & Yuliana, L. (2023). Pengaruh Metode Silaba Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdn Petemon Surabaya. *Jurnal PENEROKA*, 3(2), 211–222. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v3i2.2372>
- Lailah, Z., Amin, S. M., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I dengan Metode Silaba di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3677–3688. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1411>
- Maryono, & Budiono, H. (2021). Pelatihan Penguatan Keterampilan Mengajar Membaca Permulaan menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) bagi Guru di SDN 189/I Olak Kemang. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 2(2), 131–137.
- Maskuroh, A., Sabri, S., & Mastoah, I. (2023). Implemetasi Metode Silaba Dalam Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 15(2), 293–304. <https://doi.org/10.32678/primary.v15i2.9646>
- Muthoharoh, M. (2019). Media PowerPoint dalam Pembelajaran. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 26(1), 21–32. <http://www.e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/view/66>
- Nai, F. A., Kosmas, J., & Nurhoeda, A. (2023). Pengembangan Literasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan. *Optimisme: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 4(2), 1–12.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Riyani, A. (2021). *Keterampilan Membaca*. K-Media.
- Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1336>
- Vernanda, V., & Azmy, B. (2024). Pengaruh Metode Silaba Berbantuan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 48–55.
- Wati, A., Sholeh, K., & Syaflin, S. L. (2023). Pengaruh Metode Silaba Berbantu Media Kartu Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri 91 Palembang. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 340–351. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.573>